

LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025



Manajemen Investasi

PT LIF MANAJEMEN INVESTASI

Menara Batavia, Lt. 6
Jl KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat

A small, handwritten signature or mark in the bottom right corner of the page.

DAFTAR ISI

I.	Penjelasan Strategi Keberlanjutan.....	1
II.	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan.....	1
	a) Aspek Ekonomi	1
	b) Aspek Lingkungan Hidup.....	2
	c) Aspek Sosial	3
III.	Profil Singkat PT LiF Manajemen Investasi.....	3
IV.	Penjelasan Direksi	6
V.	Tata Kelola Keberlanjutan	15
VI.	Kinerja Keberlanjutan.....	19



LAPORAN KEBERLANJUTAN

Laporan keberlanjutan/sustainability report tentang kinerja aspek keberlanjutan yang meliputi kinerja ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet). PT LiF Manajemen Investasi menyampaikan kinerja keberlanjutan sebagai bentuk kepatuhan pada regulasi dan komitmen pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

I. PENJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

Bagi PT LiF Manajemen Investasi “LiF-Investasi”, Strategi Keberlanjutan merupakan bagian dari komitmen Perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi Aksi Keuangan Berkelanjutan. Upaya LiF-Investasi untuk mewujudkannya yaitu melalui penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan pada aktivitas bisnis Perusahaan.

Strategi Keberlanjutan menjadi semakin penting dalam era modern yang penuh tantangan serta LiF-Investasi harus mengadopsi pendekatan yang mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Keberlanjutan bukan hanya tentang kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga tentang menciptakan nilai jangka panjang.

Strategi Keberlanjutan memastikan bahwa perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Pengelolaan yang berkelanjutan membantu perusahaan menghadapi risiko yang muncul dari perubahan iklim dan isu sosial.

Keberlanjutan membutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak dalam perusahaan. Dari manajemen hingga karyawan, setiap orang memiliki peran penting dalam memastikan bahwa praktik bisnis yang berkelanjutan diterapkan dengan baik.

Untuk memperkuat komitmen, secara berkala Pejabat Aksi Keuangan Berkelanjutan melakukan review terkait implementasi Keuangan Berkelanjutan dan sosialisasi kepada karyawan dan pemangku kepentingan terkait implementasi prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Dalam waktu 3 (tiga) tahun, ditargetkan seluruh karyawan telah memahami penerapan Keuangan Berkelanjutan yang relevan bagi aktivitas bisnis LiF-Investasi.

II. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

1. Aspek Ekonomi

Uraian		Satuan Unit	2025	2024	2023
1	Total Produk dan/atau jasa yang disediakan	Produk	4	4	2

2	Nilai Dana Kelolaan atas produk dan/atau jasa yang disediakan	Juta Rupiah	101.625	68.702	22.948
3	Pendapatan	Juta Rupiah	628.209	437.577	294.000
4	Laba/Rugi bersih	Juta Rupiah	1.211.933	(4.274.980)	(3.960.000)
5	Produk tematik Sosial dan Lingkungan	Produk	1	1	1
6	Keterlibatan pihak lokal yang terkait proses bisnis keuangan berkelanjutan	Partner	2	3	1

2. Aspek Lingkungan Hidup

Kinerja Internal

Uraian		Satuan Unit	2025	2024	2023
1	Penggunaan Listrik	Juta Rupiah	10.082	12.098	31.225
2	Penggunaan BBM	Juta Rupiah	44.878	55.688	33.888
3	Penggunaan Kertas	Rim	25	25	30

Kegiatan Tanggung Jawab Lingkungan

Uraian		Satuan Unit	2025	2024	2023
1	Dana Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	Juta Rupiah	54.840	41.710	-
2	Pemberian Dana TJSL	Partner	2	3	1
3	Jumlah Penerima Manfaat	Orang	-	171	-

3. Aspek Sosial

	Uraian	Satuan Unit	2025	2024	2023
1	Jumlah literasi dan/atau inklusi keuangan yang telah dilaksanakan	Event	13	4	3
2	Jumlah Pengaduan yang diterima	Orang	Nihil	Nihil	Nihil
3	Jumlah Pengaduan yang ditindaklanjuti	Orang	Nihil	Nihil	Nihil

*Dalam juta rupiah

III. PROFIL MANAJER INVESTASI

1. Visi, Misi dan Nilai Keberlanjutan



2. Data Perusahaan

Nama : PT LiF Manajemen Investasi

Alamat : Menara Batavia, Lt. 6, Jl KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta

Nomor Telepon : 021-22535128

Email : info@lif-investasi.co.id

Website : www.lif-investasi.co.id

Kegiatan Usaha : Manajer Investasi

Izin Usaha : No. 02/PM-MI/1995 tanggal 12 April 1995

3. Skala Usaha Perusahaan

a) Total Aset dan Total Kewajiban

Total Aset	51,550,855,672
Total Kewajiban	15,716,739,267

b) Jumlah karyawan

- Berdasarkan Gender dan Usia

Kelompok Usia	Pria	Wanita
< 30		1
31 – 40	4	5
41 – 50	2	3
>50	1	2
Jumlah	7	11

- Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Pria	Wanita
SLTA	3	1
Diploma		
Sarjana	2	9
Pascasarjana	1	1
Doktor	1	1
Jumlah	7	11

- Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jabatan

Jabatan	Pria	Wanita
Komisaris Utama	1	
Komisaris Independen	1	
Direktur Utama		1
Direktur	1	
Koordinator	2	7
Pelaksana Fungsi	1	3
Office Boy/Driver	3	
Jumlah	9	11

c) Struktur Pemegang Saham

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
1	Oki Widjaja	87.058	87.058.000.000,-	94.63
2	Yayasan Satyabhakti Widya	2.500	2.500.000.000,-	2.72
3	Baktinendra Prawiro	1.213	1.213.000.000,-	1.32
4	Dra. Anita Adidjaja	988	988.000.000,-	1.07
5	Steven Tanner	241	241.000.000,-	0.26
Jumlah		92.000	92.000.000.000,-	100

d) Wilayah Operasional

Perusahaan hanya memiliki satu wilayah operasional yang berada di Kota Jakarta Pusat - Indonesia.

4. Penjelasan Mengenai Produk, layanan dan kegiatan usaha

Sebagai Manajer Investasi, LiF Manajemen Investasi mengalami pertumbuhan investor sebesar 53,23% sampai dengan akhir Desember 2025 atau sebesar 558 SID (Single Investor Identification) yang mana sebesar 94,06% dari total SID merupakan Investor Retail.

Pertumbuhan Investor ini juga dibantu oleh APERD yang telah bekerja sama dengan LiF Manajemen Investasi dalam memasarkan produk. Saat ini, LiF-Investasi bekerja sama dengan 3 APERD, yaitu PT Surya Fajar Sekuritas, PT Mega Capital Sekuritas dan PT Takjub Teknologi Indonesia.

Berikut adalah produk yang dikelola oleh PT LiF Manajemen Investasi:

Tipe Reksa Dana	Nama Reksa Dana	AUM (Juta Rupiah)
Pendapatan Tetap	LiF Theologia Fixed Income	31,493
Pendapatan Tetap	LiF Bond Plus	15,341
Campuran	LiF Balanced Optima	40,496
Money Market	LiF Money Market	14,294

*Per 30 Desember 2025

5. Keanggotaan pada Asosiasi

PT LiF Manajemen Investasi telah menjadi anggota AMII (Asosiasi Manajer Investasi Indonesia).

6. Perusahaan Manajer Investasi Terkait Struktur Kepemilikan

Pada bulan Desember 2023, Bpk Oki Widjaja efektif mengambil alih saham PT Corpus Prima Mandiri sehingga menjadi Pemegang Saham Pengendali dan pada bulan Januari 2024 Pembatasan Kegiatan Usaha dicabut OJK, kemudian pada bulan Januari 2024, Perusahaan berganti nama menjadi PT LiF Manajemen Investasi.

IV. PENJELASAN DIREKSI

A. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan

POJK No.51/ POJK.03/2017, menjadi pedoman bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya dengan selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan Perusahaan (ekonomi), sosial dan lingkungan hidup.

Dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan, saat ini perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan, diantaranya adalah meyakinkan pelaku usaha dan masyarakat bahwa upaya untuk menghasilkan keuntungan akan lebih baik dan langgeng jika dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya alam dan dampak sosial kepada masyarakat. Hal ini yang dikenal sebagai prinsip profit, people, planet (3P).

Oleh karena itu, LiF-Investasi menyusun strategi keberlanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai Perusahaan. Selain memusatkan perhatian pada pencapaian target operasional, Perusahaan juga berupaya mengikuti arahan strategi keberlanjutan dengan menjalankan prinsip ESG dalam aktivitas sehari-hari, Perusahaan berusaha menerapkan kebiasaan-kebiasaan ramah lingkungan (green office) khususnya terkait dengan kegiatan hemat energi, seperti Listrik dan BBM serta penghematan penggunaan kertas.

1. Penjelasan Nilai Keberlanjutan bagi Perusahaan

- Meningkatkan Kepercayaan Investor

Investor kini semakin memilih perusahaan yang Memperhatikan dampak lingkungan, bertanggung jawab sosial dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, oleh karena itu LiF-Investasi menanamkan nilai keberlanjutan akan lebih dipercaya untuk mengelola dana jangka panjang.

- Diferensiasi & Posisi Kompetitif

Dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi investasi, LiF-Investasi menawarkan reksa dana ESG atau tematik seperti LiF Theologia Fixed Income.

- Manajemen Risiko Jangka Panjang

Portofolio investasi Reksa Dana dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan dengan menghindari portofolio perusahaan dengan reputasi buruk atau risiko lingkungan tinggi.

- Budaya Perusahaan yang Bertanggung Jawab

Keberlanjutan bukan hanya terkait portofolio, namun dengan etika kerja, keseimbangan hidup-karyawan dan green office.

- Komitmen untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat

Perusahaan menunjukkan komitmennya sebagai bagian dari perubahan yang positif dalam masyarakat, serta menjalankan tanggung jawab sosial dengan penuh kesadaran.

Sehingga nilai berkelanjutan bagi Perusahaan:

"Investasi berkelanjutan bukan hanya tren, akan tetapi komitmen dan fondasi strategi jangka panjang yang cerdas, bertanggung jawab, dan menguntungkan."

2. Penjelasan Respon Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan

Laporan keberlanjutan berisi kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berbasis pada prinsip triple bottom line: people, profit, planet atau 3P. Implementasi ini sejalan dengan respon Perusahaan dalam menyikapi perkembangan ekonomi global dan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Melalui laporan ini kami menyampaikan kinerja keberlanjutan Perusahaan dan komitmen yang kami jalankan dalam mengimplementasikan program-program keberlanjutan.

3. Penjelasan Komitmen pimpinan Perusahaan dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pimpinan perusahaan, dalam hal ini Direksi dan/atau Dewan Komisaris Manajer Investasi, berkomitmen penuh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam seluruh aspek kegiatan investasi dan pengelolaan portofolio. Komitmen tersebut diwujudkan melalui langkah-langkah strategis sebagai berikut:

a) Pernyataan Komitmen Keuangan Berkelanjutan

Pimpinan Manajer Investasi telah secara resmi menyatakan komitmennya terhadap penerapan keuangan berkelanjutan melalui pengembangan visi dan misi perusahaan yang mencerminkan komitmen terhadap faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST/ESG) dalam pengelolaan dana. Pernyataan ini tercantum dalam dokumen resmi perusahaan, termasuk dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang menjadi acuan dalam setiap keputusan investasi yang diambil.

b) Integrasi Keberlanjutan dalam Proses Investasi

Sebagai bagian dari komitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan, perusahaan telah mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam proses seleksi investasi, salah satunya adalah melalui Penerapan prinsip investasi bertanggung jawab (responsible investing) dalam pengelolaan dana klien dan portofolio investasi, yang mencakup kebijakan untuk menghindari investasi di sektor-sektor yang tidak sesuai dengan nilai keberlanjutan perusahaan.

c) Sumber Daya dan Kepemimpinan

Pimpinan perusahaan mendukung implementasi keuangan berkelanjutan dengan penunjukan pejabat yang bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan memonitor kebijakan keberlanjutan. Selain itu, pimpinan juga memastikan bahwa pelatihan dan pengembangan kapasitas dalam aspek ESG diberikan kepada seluruh pihak terkait di perusahaan, termasuk manajer portofolio dan analis investasi.

d) Partisipasi dalam Jaringan dan Kerja Sama Keberlanjutan

Manajer Investasi aktif berpartisipasi dalam forum industri dan kemitraan dengan pemangku kepentingan untuk mendorong penerapan prinsip keberlanjutan yang lebih luas di pasar keuangan. Perusahaan juga terlibat dalam berbagai inisiatif keberlanjutan global seperti Prinsip Investasi Bertanggung Jawab (PRI) dan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk memperkuat penerapan prinsip ESG dalam aktivitas investasi.

e) Pemantauan, Pelaporan, dan Transparansi

Pimpinan perusahaan memastikan bahwa setiap kegiatan investasi yang dilakukan memenuhi standar pelaporan yang transparan dan akuntabel. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, Manajer Investasi menyusun Laporan Keberlanjutan Tahunan yang mengacu pada POJK 51/2017.

4. Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pencapaian kinerja Keuangan Berkelanjutan yang disajikan dalam laporan ini mengandung tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

a) Kinerja aspek ekonomi

Perusahaan telah mencatat kinerja ekonomi yang ditandai oleh:

- Jumlah aset yang dimiliki Perusahaan pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 51,55 Miliar dan Rp 42,78 Miliar, naik sebesar Rp 8,77 Miliar atau 20.50%.
- Kinerja pendapatan Perusahaan pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Total pendapatan tercatat sebesar Rp 1.769.481.390 pada tahun 2025, meningkat dari Rp 722.385.954 pada tahun 2024, atau naik sebesar Rp 1.047.095.436 yang setara dengan 144,96%.
- Sejalan dengan peningkatan pendapatan, kinerja profitabilitas Perusahaan juga mengalami perbaikan yang substansial. Pada tahun 2025, Perusahaan membukukan laba sebesar Rp 1,24 miliar, dibandingkan dengan rugi sebesar Rp 4,17 miliar pada tahun 2024. Dengan demikian, Perusahaan berhasil mencatatkan pertumbuhan laba sebesar 129.74%.
- Selain itu, laba komprehensif Perusahaan juga menunjukkan perbaikan yang positif. Pada tahun 2025, laba komprehensif tercatat sebesar Rp 1,21 miliar, berbanding terbalik dengan rugi komprehensif sebesar Rp 4,27 miliar pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan adanya pertumbuhan laba komprehensif sebesar 128,34%.
- Ekuitas Perusahaan tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 35.83 Miliar dan Rp 34.62 Miliar, naik sebesar Rp 1,21 miliar atau 3,49%.

Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan keberhasilan strategi Perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional serta memperkuat posisi keuangan secara berkelanjutan.

b) Kinerja aspek sosial

- 1) Perusahaan berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara kepada semua nasabah atas produk dan/atau jasa yang dimiliki serta menyampaikan informasi produk dan/atau jasa akurat kepada nasabah. Sesi pelatihan Keuangan Berkelanjutan diikuti oleh seluruh karyawan serta juga menerima sosialisasi dan pelatihan antifraud untuk meningkatkan kesadaran pada perilaku bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Dari sisi pengembangan SDM, Perusahaan melakukan percepatan strategic human resources terutama terkait tanggung jawab pekerjaan dan peningkatan kompetensi karyawan dalam hal teknologi.
- 2) Perusahaan menghargai kesetaraan gender dan berkomitmen untuk memberikan kesempatan dan jenjang karir yang sama sesuai dengan kompetensi bagi pegawai perempuan dan laki-laki. Perusahaan juga berkomitmen akan mematuhi peraturan ketenagakerjaan untuk tidak memperkerjakan pegawai dibawah umur dan tidak akan melaksanakan kerja paksa.
- 3) Melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan dampak positif tentang produk keuangan terhadap masyarakat termasuk dalam program literasi dan inklusi keuangan. Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya, tenaga pemasaran kami harus memberikan pendampingan dan penjelasan yang lengkap dan benar mengenai, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Dalam melakukan TJSL dan/atau CSR, kami telah melakukan donasi kepada:

Nama Tempat	Penerima Manfaat	Nominal	Bentuk Donasi
Yayasan Lembaga Perguruan Tinggi Teologi Jakarta	1 Yayasan	43.617.611,-	Manajemen Fee RD LiF Theologia Fixed Income
Yayasan Kasih Persaudaraan Bangsa (KARSA)	1 Yayasan	11.222.400,-	Donasi CSR

c) Kinerja aspek lingkungan

Perusahaan telah melakukan program green office pada aspek kegiatan operasional Perusahaan. Terkait dengan efisiensi energi, hal-hal yang telah dilakukan oleh Perusahaan antara lain adalah:

- 1) Melakukan penghematan listrik dengan cara mematikan semua sarana kerja yang menggunakan arus listrik pada saat sudah selesai kerja atau setelah selesai aktivitas jam kerja.
- 2) Mengatur penggunaan kendaraan dinas/operasional secara efisien.
- 3) Mengurangi penggunaan kertas dalam kegiatan administrasi, antara lain dengan menggunakan korespondensi internal secara elektronik (email/online chat group) dan bila terpaksa dapat menggunakan kertas bekas untuk koresponden yang bersifat rutin.

5. Tantangan Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

a. Kurangnya Ketersediaan dan Kualitas Data ESG

- Masalah:
 - Data terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) tidak selalu tersedia atau sulit diakses.
 - Data yang ada sering kali tidak konsisten, tidak terstandar, dan sulit diverifikasi.
 - Sulit melakukan penilaian risiko ESG tanpa indikator standar.
- Dampak:
 - Sulit melakukan analisis menyeluruh terhadap risiko dan peluang ESG.
 - Menurunkan kepercayaan diri manajer investasi dalam mengambil keputusan berbasis ESG.
 - Perusahaan kesulitan menyusun portofolio Berkelanjutan.

b. Konflik antara Return Finansial dan Tujuan Berkelanjutan

- Masalah:
 - Investasi berkelanjutan kadang dianggap memiliki return yang lebih rendah dalam jangka pendek.
 - Investor ritel masih dominan fokus pada return, produk ESG belum menjadi daya tarik utama
- Dampak:
 - Tekanan dari investor yang masih berorientasi pada keuntungan jangka pendek.
 - Sulit menjaga keseimbangan antara profit dan prinsip berkelanjutan.

c. Kurangnya SDM dan Kompetensi ESG

- Masalah:
 - Fund manager atau analis yang memahami prinsip ESG masih terbatas.
- Dampak:
 - Terbatasnya kapasitas internal untuk menyusun dan mengelola portofolio berkelanjutan.
 - Bergantung pada pihak ketiga (rating agency ESG), yang mungkin bias.

d. Belum Terintegrasinya ESG ke dalam Proses Investasi Konvensional

- Masalah:
 - ESG masih dianggap sebagai tambahan, bukan bagian inti dari analisis risiko dan nilai.
- Dampak:
 - Keputusan investasi berkelanjutan jadi tidak optimal karena tidak sinergis dengan strategi portofolio utama.

- e. Minimnya Produk dan Instrumen Keuangan Berkelanjutan
- Masalah:
Pilihan produk ESG-friendly di pasar modal masih terbatas, khususnya di negara berkembang.
 - Dampak:
Perusahaan kesulitan dalam diversifikasi portofolio berkelanjutan.
- f. Biaya Implementasi Tambahan
- Masalah:
 - Penerapan ESG membutuhkan investasi di system dan SDM.
 - Biaya tambahan ini belum sebanding dengan nilai komersial langsung.
 - Dampak:
 - Perusahaan kesulitan dalam diversifikasi portofolio berkelanjutan.
 - Perusahaan kesulitan memprioritaskan keberlanjutan.

B. Penerapan Keuangan Keberlanjutan

1. Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan dibandingkan dengan target

Kinerja Ekonomi			
Uraian Capaian	Target 2025	Realisasi 2025	Pencapaian
Total AUM Reksa Dana	Rp 508,69 M	Rp 101,62 M	19,98%
Launching Produk Reksa Dana	1 produk	-	-
Jumlah Nasabah Institusi	95 pihak	33 pihak	34,74%
Jumlah Nasabah Individu	1825 orang	525 orang	28,77%

Kinerja Sosial			
Uraian Capaian	Target 2025	Realisasi 2025	Pencapaian
Jumlah literasi dan/atau inklusi keuangan yang telah dilaksanakan	4	13	325%
Pengembangan Kapasitas Internal	16 Orang	18 Orang	112,50%
Jumlah Pengaduan yang diterima	NIHIL	NIHIL	NIHIL
Jumlah Pengaduan yang ditindaklanjuti	NIHIL	NIHIL	NIHIL

Kinerja Lingkungan Hidup			
Uraian Capaian	Target 2025	Realisasi 2025	Pencapaian
Dana Tanggung Jawab Sosial Lingkungan	Rp 50,000,000	Rp 54,840,011	109,68%
Jumlah Penerima Manfaat	-	-	-
Pemberian Dana TJSL	-	2 Partner	100%

2. Prestasi dan Tantangan selama Periode Pelaporan

Tahun 2025 merupakan tahun dimana Perusahaan mulai membuktikan pencapaian dalam hal keuangan berkelanjutan dan juga memberikan manfaat dari program tanggung jawab sosial perusahaan.

• Prestasi

Selama periode pelaporan, perusahaan telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip keberlanjutan, dengan berbagai capaian positif, antara lain:

1. Lingkungan: Penurunan penggunaan listrik sebanyak 16.66% dan penggunaan bbm sebanyak 19.41% dari tahun sebelumnya dikarenakan sudah dilakukan program green office.
2. Sosial:
 - Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjangkau 2 yayasan dengan penerima manfaat dari donasi tersebut adalah mahasiswa dari Sekolah Tinggi Theologi Jakarta dan Yayasan Karsa.
 - Tingkat kepuasan karyawan meningkat sebesar 9%, didukung oleh inisiatif kesejahteraan dan pelatihan berkelanjutan.
3. Ekonomi: Kinerja keuangan yang stabil meskipun dalam kondisi pasar yang fluktuatif, dengan kontribusi dari pendapatan manajemen fee melalui penambahan investor ritel dan institusi pada beberapa produk.

• Tantangan

Meskipun terdapat berbagai pencapaian, perusahaan juga menghadapi sejumlah tantangan dalam upaya mewujudkan keberlanjutan jangka panjang:

1. Perubahan Regulasi: Perubahan kebijakan pemerintah terkait lingkungan dan energi menuntut penyesuaian cepat terhadap standar baru yang berdampak pada biaya operasional.
2. Integrasi ESG dalam Proses Investasi: Mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam proses analisis dan pengambilan keputusan investasi masih menjadi tantangan, terutama dalam menyeimbangkan antara tujuan keberlanjutan dan target imbal hasil.

3. Pengukuran Dampak Keberlanjutan: Menilai dampak nyata dari strategi investasi berkelanjutan (impact investing) terhadap isu lingkungan dan sosial masih sulit, terutama karena kurangnya indikator yang disepakati secara global.

C. Strategi Pencapaian Target

1. Pengelolaan risiko

PT LiF Manajemen Investasi menilai bahwa pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan juga merupakan bagian dari risiko bisnis, dalam pelaksanaan pengawasan dibawah Direktur yang dibantu oleh Divisi Manajemen Risiko, pengelolaan risiko ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi untuk mencapai target kinerja Perusahaan.

Dalam upaya mencapai target keberlanjutan, perusahaan menerapkan pendekatan pengelolaan risiko yang terintegrasi dan proaktif, khususnya dalam menghadapi risiko yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Strategi utama yang diterapkan meliputi:

- a. Integrasi ESG dalam Penilaian Risiko: Setiap instrumen investasi dievaluasi tidak hanya berdasarkan kinerja keuangan, tetapi juga berdasarkan profil risikonya terhadap isu ESG. Proses ini dilakukan melalui screening negatif dan positif, serta ESG scoring terhadap perusahaan portofolio.
- b. Diversifikasi Portofolio: Diversifikasi sektor dan instrumen digunakan sebagai langkah mitigasi untuk mengurangi eksposur terhadap sektor-sektor dengan risiko ESG tinggi, seperti energi fosil, tembakau, atau perusahaan dengan riwayat buruk dalam tata kelola.
- c. Engagement dengan Emiten: Strategi pengelolaan risiko juga dilakukan melalui dialog aktif dan konstruktif dengan emiten, guna mendorong peningkatan kinerja keberlanjutan dan transparansi mereka dalam hal praktik ESG.
- d. Risiko Pasar dan Likuiditas: Mengelola risiko volatilitas dan likuiditas aset melalui pengawasan ketat terhadap pergerakan pasar dan penyesuaian alokasi sesuai perkembangan ekonomi.

2. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha

Perusahaan memandang bahwa manajer investasi merupakan sebuah peluang untuk mendukung Pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Perusahaan perlu mengambil Langkah dengan melakukan penyesuaian dalam mengidentifikasi setiap peluang yang dapat dicapai.

3. Situasi Eksternal Ekonomi, Sosial dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan:

a) Faktor Ekonomi

- Ketidakstabilan ekonomi global: Fluktuasi nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan krisis ekonomi di negara mitra dagang dapat berdampak pada biaya

operasional, daya beli konsumen, dan ekspor/impor serta perang di beberapa negara.

- Kebijakan fiskal dan moneter: Perubahan pajak, subsidi, atau insentif dari pemerintah dapat memengaruhi keuntungan perusahaan.
- Persaingan pasar: Perusahaan Manajer Investasi lain banyak menggunakan teknologi yang lebih canggih.

b) Faktor Sosial

- Perubahan preferensi konsumen: Masyarakat kini lebih sadar akan isu lingkungan, produk etis, dan keberlanjutan, sehingga perusahaan harus menyesuaikan produk dan layanannya.
- Demografi dan urbanisasi: Perubahan struktur penduduk (usia, lokasi, pendidikan) dapat mengubah permintaan pasar.

c) Faktor Lingkungan Hidup

- Ekspektasi keberlanjutan dari investor: Banyak investor kini mengedepankan prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam pengambilan keputusan investasi.
- Transisi energi bersih: Perusahaan dituntut berinovasi dalam penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi untuk tetap kompetitif.

V. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

A. Uraian Tugas Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pejabat	Tugas & Wewenang
Direksi	Bertanggung jawab terhadap Pengelolaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan secara keseluruhan.
Fungsi Kepatuhan dan Aksi Keuangan Berkelanjutan	a. Menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Perusahaan. b. Menyusun Laporan Keberlanjutan Perusahaan. c. Menyusun dan melakukan review Pedoman dan Kebijakan Aksi Keuangan Berkelanjutan Perusahaan. d. Menyusun dan melakukan review SPO terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan.
Fungsi Sumber Daya Manusia	a. Melakukan pelatihan karyawan untuk peningkatan kompetensi terkait Program Aksi Keuangan Berkelanjutan. b. Monitoring praktik <i>green office</i>. c. Memastikan semua aktivitas terinformasikan kepada semua

	jajaran pemegang saham, komisaris, BOD dan Pegawai.
Fungsi Manajemen Risiko	Melakukan monitoring dan evaluasi terkait risiko dalam penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan Perusahaan.
Fungsi Investasi	a. Mempersiapkan dan mengalokasikan dana Investasi yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan; b. Melakukan pemilihan portofolio efek yang berkaitan
Fungsi Akuntansi dan Keuangan	A. Support penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan. B. Memonitoring Pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan. C. Pelaporan Triwulan terhadap pemakaian energi.
Fungsi Pemasaran	a. Melakukan publikasi terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan via email dan sosial media. b. Mengadakan Literasi dan Inklusi Keuangan.

B. Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, diperlukan kesiapan dan kompetensi teknis karyawan, Kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam terhadap prinsip ESG, analisis risiko dan peluang terkait keberlanjutan, serta kemampuan mengintegrasikan faktor-faktor tersebut dalam proses pengambilan keputusan investasi. Secara bertahap, Perusahaan menanamkan kesadaran dan pengetahuan tentang Keuangan Berkelanjutan. Dalam hal pelatihan terkait, Perusahaan mengikuti pelatihan mengenai aspek keberlanjutan dan materi pendukungnya, baik yang diadakan secara internal, maupun eksternal.

C. Prosedur Perusahaan atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, perusahaan mengimplementasi manajemen risiko lingkungan, sosial dan tata Kelola, antara lain:

a) Identifikasi Risiko Keberlanjutan (Sustainability Risk Identification)

Perusahaan mengidentifikasi potensi risiko yang berkaitan dengan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), seperti Risiko sosial (ketenagakerjaan dan hak asasi manusia) dan Risiko tata kelola (strategi anti fraud dan transparansi).

b) Penilaian dan Pengukuran Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, perusahaan melakukan analisis dampak (severity) dan kemungkinan (likelihood) terjadinya risiko tersebut terhadap portofolio investasi atau operasional perusahaan. Alat bantu seperti ESG risk rating, scenario analysis, atau stress testing.

c) Integrasi dalam Proses Investasi

Risiko keberlanjutan yang sudah dianalisis akan diintegrasikan ke dalam proses investasi. Ini bisa melalui Penghindaran (exclusion) terhadap sektor tertentu dalam pemilihan asset.

d) Pemantauan dan Pelaporan

Perusahaan melakukan pemantauan secara berkala terhadap eksposur risiko ESG dan melaporkannya kepada regulator dan pemangku kepentingan. Laporan ini bisa dalam bentuk Laporan Keberlanjutan atau bagian dari Laporan Tahunan.

Peran Direksi dan Komisaris dalam mengelola dan meninjau proses manajemen risiko adalah sebagai berikut:

a. Direksi

1. Bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan strategi keberlanjutan.
2. Memastikan integrasi ESG ke dalam proses manajemen risiko dan investasi.
3. Menetapkan kebijakan, menyetujui kerangka kerja keberlanjutan, dan memastikan adanya alokasi sumber daya untuk pelatihan dan sistem pendukung.

b. Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan strategi dan manajemen risiko keberlanjutan.
2. Memberikan evaluasi terhadap efektivitas penerapan kebijakan ESG oleh Direksi.
3. Menyediakan rekomendasi strategis dan memastikan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan.

D. Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang berhubungan dan berpengaruh pada kegiatan usaha dan keberlanjutan Perusahaan secara signifikan. Interaksi yang terbangun antara dan pemangku kepentingan dapat melalui berbagai aktivitas, keperluan, dan unit bisnis terkait.

Jenis Pemangku Kepentingan	Metode Pendekatan		Respon PT LIF Manajemen Investasi
	Pertemuan/sarana Pelibatan	Topik dan Kebutuhan	
Pemegang Saham	- RUPS - Laporan Tahunan - Laporan Keberlanjutan	- Kinerja keuangan - Kinerja non-keuangan - Rencana dan strategi bisnis - Realisasi rencana bisnis	- Membuat laporan keuangan - Membuat laporan keberlanjutan - Menyelenggarakan RUPS
Karyawan	- Rapat internal	- Penilaian kerja - Pengembangan karir, pelatihan dan Pendidikan - Kesejahteraan, Kesehatan dan keselamatan kerja	- Menyediakan whistleblowing system - menjamin keamanan dan hak karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan (PP) - Mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi
Nasabah	- Kunjungan ke nasabah - Melalui telepon atau email ke nasabah	- Informasi mengenai produk	- Literasi dan inklusi - menanggapi apabila ada pengaduan - Melakukan survey kepuasan nasabah
Regulator	- Laporan Bulanan ke OJK - Laporan-laporan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola MI - Laporan RUPS dan laporan keuangan	- Keuangan berkelanjutan - Literasi dan inklusi - Pelaksanaan APU PPT dan Strategi Anti Fraud	- Membuat laporan yang telah diminta oleh Regulator - Menyusun dan melaporkan Keuangan Berkelanjutan

E. Permasalahan yang dihadapi dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan

1. Tuntutan Kinerja Jangka Pendek: Investor kerap menuntut hasil cepat (return jangka pendek), sedangkan investasi berkelanjutan biasanya berorientasi jangka Panjang, serta dilema antara memenuhi target kinerja dan menjalankan prinsip keberlanjutan.
2. Tantangan dari sisi eksternal yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan, misalnya adanya peraturan pemerintah, kondisi ekonomi global, atau perubahan kebutuhan masyarakat.

VI. KINERJA KEBERLANJUTAN

A. Penjelasan Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan

Guna membangun budaya berkelanjutan, Perusahaan memasukkan value keberlanjutan dalam kegiatan Green Office yang dilaksanakan seperti meminimalkan penggunaan kertas, sosialisasi pengurangan bbm dan pengenalan mengenai pengelolaan sampah padat di lingkungan kantor.

Langkah utama yang dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi yang merata pada seluruh insan Perusahaan terkait komitmen dan visi Perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan.

B. Uraian Mengenai kinerja ekonomi dalam 3 tahun terakhir:

Uraian	Satuan	2025		2024		2023	
		Target	Realisasi	Target	Target	Target	Realisasi
Dana kelolaan	Rp Jutaan	508,69	101,62	742,74	62,7	479,24	23,61
Jumlah Investor	Orang	1920	558	1285	320	1055	160

C. Uraian Mengenai kinerja lingkungan hidup dalam 3 tahun terakhir:

1. Biaya lingkungan hidup : tidak ada
2. Uraian penggunaan material ramah lingkungan: tidak ada
3. Uraian mengenai penggunaan energi: tidak ada

D. Uraian Mengenai kinerja sosial dalam 3 tahun terakhir:

1. Komitmen Perusahaan untuk memberikan layanan kepada investor

Komitmen Perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik dan setara kepada semua nasabah akan tetap dilakukan dari waktu ke waktu. Dalam hal transparansi produk, Perusahaan menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami melalui website perusahaan di <https://www.lif-investasi.co.id/>.

2. Ketenagakerjaan

- a. Perusahaan memberikan kesempatan bekerja dan pengembangan karier yang adil dan setara, serta tidak adanya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja dibawah umur.
- b. Perusahaan menjamin bahwa kebijakan pemberian remunerasi memenuhi peraturan upah minimum provinsi.
- c. Perusahaan memberikan keamanan dan perlindungan kepada karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Kebijakan Strategi Anti-Fraud.
- d. Perusahaan memberikan lingkungan kerja yang nyaman dan aman dengan memastikan zero accident di lingkungan kerja.
- e. Pelatihan dan Pengembangan kemampuan pegawai dilakukan secara berkala untuk seluruh insan Perusahaan untuk memastikan Kepatuhan akan peraturan regulator dan Peraturan Perusahaan.

3. Masyarakat

- a. Perusahaan telah meningkatkan literasi keuangan berdasarkan kelompok dan kategori nasabah.
- b. Mekanisme pengaduan nasabah dan jumlah pengaduan yang diterima

Nasabah dapat mengajukan pengaduan atau keluhan di menu Pengaduan Nasabah yang ada pada website www.lif-investasi.co.id dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) perusahaan menerima dan mencatat pengaduan dari nasabah.
- 2) Perusahaan menindaklanjuti pengaduan melalui proses pemeriksaan dan analisis internal.
- 3) Perusahaan memberikan tanggapan resmi kepada nasabah untuk penyelesaian pengaduan.

Selama tahun 2025, tidak ada pengaduan nasabah yang diterima.

- c. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan capaian Program

Salah satu bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan PT LiF Manajemen Investasi adalah dalam bentuk manajemen fee Reksa Dana LiF Theologia Fixed Income yang didonasikan untuk Pendidikan di Yayasan Lembaga Perguruan Tinggi Teologi Jakarta. Berikut TJSL yang dilakukan pada tahun 2025:

Nama Tempat	Penerima Manfaat	Nominal	Bentuk Donasi
Yayasan Lembaga Perguruan Tinggi Teologi Jakarta	1 Yayasan	43.617.611,-	Manajemen Fee RD LiF Theologia Fixed Income

Yayasan Kasih Persaudaraan Bangsa (KARSA)	1 Yayasan	11.222.400,-	Donasi CSR
---	-----------	--------------	------------

E. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

a. Inovasi dan pengembangan produk Keuangan Berkelanjutan

Sesuai Laporan RAKB, kami merencanakan produk green investment pada tahun 2027.

b. Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya

PT LiF Manajemen Investasi selalu memberikan informasi atas semua risiko yang dapat terjadi, misalnya risiko pasar dan risiko likuiditas pada setiap produk yang dijual ke nasabah pada prospektus dan fund factsheet. Dengan demikian, setiap nasabah diharapkan memahami dan melakukan investasi sesuai dengan profil risiko setiap nasabah.

c. Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

Dampak Positif

1. Lingkungan lebih terjaga

- Pendanaan diarahkan ke proyek ramah lingkungan (energi terbarukan, pengelolaan limbah, dll).
- Mengurangi emisi karbon dan kerusakan lingkungan.

2. Meningkatkan citra & kepercayaan

- Perusahaan/lembaga keuangan dipandang lebih bertanggung jawab.
- Menarik investor global yang fokus pada ESG.

3. Akses pembiayaan lebih luas

- Mendorong inovasi produk keuangan (green bond, ESG fund, dll).

4. Risiko jangka panjang lebih terkelola

- Menghindari investasi di sektor yang berisiko tinggi terhadap lingkungan/sosial.
- Lebih tahan terhadap perubahan regulasi dan tren global.

5. Dampak sosial positif

- Mendorong inklusi keuangan di sektor berkelanjutan.

Dampak Negatif / Tantangan

1. Biaya implementasi tinggi
 - Butuh SDM dengan keahlian khusus ESG.
2. Risiko greenwashing
 - Perusahaan mengklaim “ramah lingkungan” tanpa implementasi nyata dapat merusak kepercayaan investor.
3. Return jangka pendek bisa lebih rendah
 - Beberapa proyek berkelanjutan butuh waktu lama untuk menghasilkan.
 - Tidak selalu menarik bagi investor yang fokus profit cepat.
4. Kompleksitas regulasi
 - Harus mengikuti standar seperti taksonomi hijau, pelaporan OJK, dll.
 - Bisa membebani perusahaan kecil.
5. Keterbatasan proyek yang layak
 - Tidak semua sektor siap masuk kategori berkelanjutan.
 - Pipeline proyek ESG masih terbatas di beberapa negara.

d. Perusahaan yakin bahwa produk dan layanan yang diberikan dapat memberikan manfaat ekonomi yang optimal dan berkelanjutan bagi para nasabah dan perusahaan selalu mengevaluasi risiko yang terdapat pada setiap produk yang di tawarkan.

e. Jumlah produk Keuangan Berkelanjutan yang dibubarkan: Tidak ada.

f. Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

Perusahaan belum melakukan survei kepuasan pelanggan atas produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan. Perusahaan berkomitmen untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada Nasabah dibuktikan hingga akhir tahun 2024 tidak ada pelaporan mengenai pelanggaran prosedur yang merugikan nasabah.

F. Verifikasi tertulis dari Pihak Independen: Tidak ada.

G. Lembar Umpan Balik (feedback) untuk Pembaca: Tidak Ada.